

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa dengan gaya belajar visual dalam memecahkan masalah pada materi bangun ruang melakukan semua indikator *CT* yaitu dekomposisi, pengenalan pola, abstraksi, dan algoritma. Ketika dekomposisi siswa menguraikan masalah kompleks menjadi masalah yang lebih sederhana dengan menggambar ulang sebuah gambar balok. Ketika pengenalan pola siswa mengidentifikasi pola persamaan yakni dengan membentuk pola bilangan matematika, namun siswa belum tepat sampai dengan membentuk rumus umum. Ketika abstraksi siswa fokus pada bentuk dan ukuran kolam, sehingga siswa menarik kesimpulan dengan menggunakan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Ketika algoritma siswa menyusun langkah-langkah penyelesaian secara runtut dan benar.
2. Siswa dengan belajar auditorial dalam memecahkan masalah pada materi bangun ruang melakukan indikator *CT* yaitu dekomposisi, pengenalan pola, abstraksi, dan algoritma. Ketika dekomposisi siswa menguraikan masalah kompleks menjadi masalah yang lebih sederhana namun tidak disertai dengan gambar balok. Ketika pengenalan pola siswa mengidentifikasi pola persamaan yakni menuliskan pola penyelesaian persamaan soal dengan membentuk pola barisan bilangan hingga menemukan rumus umum. Ketika

abstraksi siswa fokus pada bentuk dan ukuran kolam, sehingga siswa menarik kesimpulan dengan menggunakan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Ketika algoritma siswa menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah secara runtut dan benar.

3. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam memecahkan masalah pada materi bangun ruang melakukan indikator *CT* yaitu dekomposisi dan abstraksi saja. Ketika dekomposisi siswa menguraikan masalah kompleks menjadi masalah yang lebih sederhana namun siswa tidak menyertakan gambar balok. Ketika pengenalan pola siswa tidak mengidentifikasi pola persamaan penyelesaian dikarenakan belum memahami penyelesaian pada soal. Ketika abstraksi siswa fokus pada bentuk dan ukuran kolam, namun dalam penyelesaiannya siswa kurang tepat karena rumus yang digunakan belum tepat. Ketika algoritma siswa belum menyusun langkah-langkah penyelesaian dengan tepat karena siswa melewatkan tahapan penyelesaian permasalahan pada soal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Diharapkan guru dapat mendorong siswa untuk lebih memahami konsep pada mata pelajaran dan membantu siswa untuk membiasakan diri untuk rutin mengerjakan soal-soal latihan berbentuk uraian untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2. Kepada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan *Computational Thinking*. Saat ini *Computational Thinking* telah menjadi salah satu keterampilan pemecahan masalah yang sangat diperlukan, karena dapat membantu siswa menghadapi masalah kompleks dengan lebih mudah, bahkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah.

3. Kepada Sekolah

Sebaiknya sekolah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan mengadakan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan belajar matematika sehingga siswa terampil dalam mengembangkan kemampuan *Computational Thinking*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini dibatasi pada analisis *Computational Thinking* siswa dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut sebaiknya menguji *Computational Thinking* siswa lebih dalam memecahkan masalah lain dan berharap dapat menetapkan rencana pembelajaran yang ada untuk melatih *Computational Thinking* siswa.

